



Transformasi

# Pendidikan Vokasi & Keteknikan

Suatu Tinjauan Filosofi dan Rekonstruksi Teori

**Edi Suhardi Rahman**



# Transformasi Pendidikan Vokasi & Keteknikan

Suatu Tinjauan Filosofi dan Rekonstruksi Teori

**B**uku ini membahas tentang transformasi pendidikan vokasi dan keteknikan di Indonesia. Penulis memulai dengan memberikan tinjauan filosofis tentang pendidikan vokasi dan keteknikan. Penulis berpendapat bahwa pendidikan vokasi dan keteknikan harus berorientasi pada kebutuhan industri dan masyarakat. Pendidikan vokasi dan keteknikan harus menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh industri dan masyarakat. Selanjutnya, penulis membahas tentang rekonstruksi teori pendidikan vokasi dan keteknikan. Penulis mengusulkan agar teori pendidikan vokasi dan keteknikan diubah agar lebih sesuai dengan kebutuhan transformasi pendidikan vokasi dan keteknikan. Penulis mengusulkan agar teori pendidikan vokasi dan keteknikan berorientasi pada kompetensi kerja. Teori pendidikan vokasi dan keteknikan juga harus berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek. Pada bagian akhir, penulis memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan transformasi pendidikan vokasi dan keteknikan. Penulis merekomendasikan agar pemerintah dan stakeholder terkait bekerja sama untuk mewujudkan transformasi pendidikan vokasi dan keteknikan. Penulis juga merekomendasikan agar pendidikan vokasi dan keteknikan diintegrasikan dengan pendidikan tinggi.



☎ 0858 5343 1992  
✉ eurekaediaaksara@gmail.com  
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362



# **TRANSFORMASI PENDIDIKAN VOKASI & KETEKNIKAN: SUATU TINJAUAN FILOSOFI DAN REKONSTRUKSI TEORI**

**Edi Suhardi Rahman**



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA**

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN VOKASI & KETEKNIKAN:  
SUATU TINJAUAN FILOSOFI DAN REKONSTRUKSI TEORI**

**Penulis** : Edi Suhardi Rahman

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Jihan Nursya'bani

**ISBN** : 978-623-120-163-8

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2024**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Selamat datang dalam buku yang membawa kita melalui perjalanan mendalam, membuka pintu wawasan baru dalam dunia Pendidikan Vokasi & Keteknikan. Buku ini, berjudul **Transformasi Pendidikan Vokasi & Keteknikan: Suatu Tinjauan Filosofi dan Rekonstruksi Teori**, menggali esensi pendidikan vokasional dan keteknikan dalam konteks filosofi serta menawarkan suatu pandangan yang revolusioner dalam teori pendidikan.

Dalam perjalanan pembaca melalui setiap halaman, buku ini merayakan perubahan sebagai pendorong utama perbaikan dan inovasi dalam pendidikan vokasional dan keteknikan. Dengan mengintegrasikan tinjauan filosofi yang mendalam, buku ini menghadirkan fondasi konseptual yang kuat, menjelajahi aspek-aspek kritis dari transformasi pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil dalam praktik, tetapi juga memiliki wawasan filosofis yang mendalam.

Penulis, seorang pendidik dan peneliti, membimbing pembaca melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan penuh semangat, penulis menguraikan rekonstruksi teori yang relevan, memberikan landasan bagi perubahan substantif dalam pendekatan kita terhadap pendidikan vokasional dan keteknikan.

Buku ini tidak hanya menawarkan analisis kritis terhadap status quo, tetapi juga menunjukkan arah baru untuk masa depan pendidikan vokasional dan keteknikan. Semoga buku ini menjadi sumber inspirasi dan pencerahan bagi para pembaca, terutama mereka yang terlibat dalam mengarahkan arah dan perkembangan pendidikan vokasional dan keteknikan.

Selamat Membaca

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 TINJAUAN FILOSOFI PENDIDIKAN VOKASI DAN KETEKNIKAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2 DASAR-DASAR FILOSOFI PENDIDIKAN VOKASI DAN KETEKNIKAN .....</b>	<b>10</b>
A. Filosofi Esensialisme.....	11
B. Filosofi Eksistensialisme .....	13
C. Filosofi Pragmatisme .....	13
<b>BAB 3 PERAN PENDIDIKAN VOKASI DAN KETEKNIKAN DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT .....</b>	<b>17</b>
A. Penguatan Keterampilan dan Kompetensi.....	17
B. Memaksimalkan Peran Pendidikan Vokasi dalam Pembangunan Ekonomi.....	18
C. Penyediaan Tenaga Kerja Terampil.....	20
<b>BAB 4 KONSEP DASAR DALAM PENDIDIKAN VOKASI DAN KETEKNIKAN .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB 5 STRATEGI TRANSFORMASI PENDIDIKAN VOKASI DAN KETEKNIKAN DI INDONESIA.....</b>	<b>32</b>
A. Tantangan dan Peluang dalam Transformasi Pendidikan Vokasi dan Keteknikan di Indonesia.....	33
B. Strategi Transformasi Pendidikan Vokasi dan Keteknikan di Indonesia .....	39
<b>BAB 6 KURIKULUM DAN TEORI PEMBELAJARAN TVET .....</b>	<b>56</b>
A. Kurikulum Pendidikan Vokasi dan Keteknikan.....	56
B. Teori Pembelajaran Vokasi .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>TENTANG PENULIS.....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Segitiga Filosofi TVET .....	11
Gambar 5.1	Kualitas Lulusan yang diharapkan Pimpinan Perusahaan.....	50
Gambar 6.1	Karakteristik kunci holistik dan terinterkoneksi dari life- based learning.....	78



**TRANSFORMASI PENDIDIKAN VOKASI & KETEKNIKAN:  
SUATU TINJAUAN FILOSOFI DAN REKONSTRUKSI TEORI**

**Edi Suhardi Rahman**





# BAB 1

## TINJAUAN FILOSOFI PENDIDIKAN VOKASI DAN KETEKNIKAN

Dalam filosofi pendidikan dikenal empat istilah, yaitu: metafisika, epistimologi, aksiologi, dan logika. Pemikiran para philosopher di atas sangat terkait dengan istilah filosofi tersebut. Metafisika membahas alam nyata/ kenyataan. Dalam pendidikan, metafisika ini berkaitan terutama konsep realitas yang direfleksikan pada mata pelajaran, kegiatan praktik dan keterampilan dalam kurikulum. Epistimologi membahas pengetahuan (knowledge) dan apa yang diketahui/pahami (knowing), yang berarti sangat terkait dengan metode dalam proses belajar mengajar. Aksiologi berhubungan dengan nilai (value) yang terkait dengan moral (etika) serta keindahan dan seni (estetika). Logika berkaitan kemampuan menjawab dan alasan dengan benar (Djarmiko, 2012).

Jika dikaitkan dengan istilah-istilah di atas, aliran pemikiran para philosopher di atas dapat dipilahkan dengan jelas. Dalam pandangan philosopher idealisme, kenyataan sangat terkait dengan mental dan dapat berubah, pengetahuan merupakan pemikiran yang dapat berubah, dan nilai merupakan harga mutlak dan abadi. Pandangan aliran realisme, kenyataan merupakan tujuan yang disusun berdasarkan hukum alam, pengetahuan merupakan sensasi dan abstrak, dan nilai merupakan harga mutlak dan abadi sesuai hukum alam. Pandangan aliran pragmatisme, kenyataan merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan atau pengalaman dan hal ini selalu berubah, pengetahuan merupakan hasil pengalaman berdasarkan metode ilmu pengetahuan, dan nilai merupakan situasional dan relatif. Pandangan aliran

# BAB 2

## DASAR-DASAR FILOSOFI PENDIDIKAN VOKASI DAN KETEKNIKAN

Filosofi Pendidikan kejuruan di Indonesia mengacu kepada teori Prosser tertanam dalam kurikulum berbasis kompetensi yang berkenaan dengan kompetensi kerja di industri. Perspektif filosofi esensialisme kurikulum dan pembelajaran dikembangkan berdasarkan kebutuhan bisnis dunia usaha dan industri yang juga tercerminka pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di indonesia saat ini. Sedangkan melalui pengelompokkan program normatif, adaptif, dan produktif yang ada pada pendidikan kejuruan mengandung makna pragmatis dari teorinya dewey. Pembelajaran dalam filosofi pragmatisme mengkonstruksi pengetahuan berdasar pengetahuan sebelumnya, mampu memecahkan masalah, mempersiapkan kehidupan.

Mengutip pernyataan Dewey bahwa tugas philosopher adalah memberikan garis-garis arahan bagi perbuatan. Karenanya filsafat sangat penting dalam setiap proses pengembangan pendidikan agar sadar arah, benar, dan sesuai kebutuhan. Filsafat pendidikan vokasi menunjukkan garis arahan kemana pendidikan vokasi akan digerakkan atau dirancangprogramkan. Pendidikan vokasi sebagai *education-for-work* didasarkan atas philosophy esensialisme, eksistensialisme, pragmatisme.

# BAB 3

## PERAN PENDIDIKAN VOKASI DAN KETEKNIKAN DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT

### A. Penguatan Keterampilan dan Kompetensi

Penguatan keterampilan dan kompetensi dalam pendidikan vokasi menjadi fokus utama dalam mencetak calon tenaga kerja yang siap bersaing di dunia industri. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga diajak untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Fernando, 2023).

Pendidikan vokasi berupaya memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Program pendidikan vokasi tidak hanya mencakup pemahaman konsep-konsep dasar, tetapi juga menekankan pada aplikasi langsung dalam situasi kerja nyata. Para siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek praktis, simulasi industri, dan magang di perusahaan untuk memperoleh keterampilan yang sesuai dengan bidangnya.

Selain itu, penguatan keterampilan dalam pendidikan vokasi tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada hasil. Setiap mata pelajaran dirancang dengan tujuan keterampilan yang jelas, sehingga peserta didik dapat mengukur kemajuan mereka dan mengembangkan portofolio keterampilan yang akan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

Kolaborasi erat antara sekolah vokasi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci keberhasilan penguatan keterampilan dan kompetensi dalam pendidikan vokasi. Dengan melibatkan dunia usaha dan industri dalam

# BAB 4

## KONSEP DASAR DALAM PENDIDIKAN VOKASI DAN KETEKNIKAN

Pendidikan kejuruan dan vokasi dikembangkan tidak hanya melalui instrumen kebijakan pendidikan saja, namun juga melalui instrumen kebijakan sosial, ekonomi, politik, dan ketenagakerjaan (Ghufron, 2018). Pendidikan kejuruan dan kejuruan peka terhadap permasalahan sosial dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Minat terhadap pelatihan vokasi terutama bergantung pada situasi sosial masyarakat itu sendiri. Pendidikan kejuruan menjadi pendidikan kelas dua hanya karena mayoritas masyarakat kelas bawah menengah meminatinya. Tentu saja ini merupakan pandangan sosial yang tidak tepat dan tidak rasional. Secara rasional, pendidikan vokasi dan vokasi di suatu negara atau negara harus mencapai 60%, dimana di antaranya diperuntukkan bagi masyarakat dengan keterampilan sedang dan menengah.

Untuk mencapai pengembangan pendidikan kejuruan dan vokasi yang optimal secara ekonomi dan politik, diperlukan kebijakan yang mampu mendorong kerjasama, dukungan, dan partisipasi penuh dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat pengguna pendidikan kejuruan (Basuki, 2022). Kebijakan tersebut haruslah proaktif dan responsif terhadap perubahan, serta mengadopsi strategi jangka panjang yang mempertimbangkan perubahan lingkungan ekonomi global, perubahan sistem ekonomi dan politik, serta budaya masyarakat setempat.

Pendidikan kejuruan dan vokasi memiliki peran penting dalam perekonomian dan masyarakat. Pendidikan kejuruan dan vokasi diturunkan dari kebutuhan pasar kerja dan memberi urunan terhadap kekuatan ekonomi. Pendidikan kejuruan dan vokasi

# BAB 5

## STRATEGI TRANSFORMASI PENDIDIKAN VOKASI DAN KETEKNIKAN DI INDONESIA

Indonesia, sebagai negara yang terus tumbuh dan berkembang, mendapati dirinya berada di persimpangan penting dalam menghadapi perubahan dinamika global dan tuntutan industri yang semakin kompleks. Pendidikan vokasi dan keteknikan, yang menjadi pilar utama dalam persiapan sumber daya manusia, harus merespon dengan lincah terhadap tantangan ini. Oleh karena itu, kebutuhan akan transformasi mendalam dalam sistem pendidikan vokasi di Indonesia menjadi semakin mendesak.

Pendidikan vokasi dan keteknikan tidak lagi dapat dianggap sebagai alternatif sekunder, melainkan sebuah perjalanan yang signifikan dan bermakna bagi pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat. Kecepatan evolusi teknologi, perubahan dalam ekosistem industri, dan kebutuhan akan keterampilan multidimensi menuntut adanya pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif dalam mendesain kurikulum dan praktik pembelajaran.

Pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan vokasi dan keteknikan di Indonesia perlu ditransformasi agar dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Transformasi pendidikan vokasi dan keteknikan di Indonesia harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

- **Kebutuhan dunia kerja**

Kebutuhan dunia kerja terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan inovasi. Oleh karena itu, pendidikan vokasi dan keteknikan harus berorientasi pada kebutuhan dunia kerja.

# BAB 6

## KURIKULUM DAN TEORI PEMBELAJARAN TVET

### A. Kurikulum Pendidikan Vokasi dan Keteknikan

Penyusunan kurikulum yang terkait dengan prestasi pencapaian kompetensi lulusan juga memiliki keterkaitan dengan hasil pembelajaran yang dihasilkan dari suatu pendidikan vokasional. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan dengan seksama penyesuaian kurikulum yang sesuai dalam konteks pendidikan vokasional, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dapat terserap secara efektif sesuai dengan kebutuhan industri. Penyusunan kurikulum saat ini telah mengikuti Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar internasional sebagai acuan. Salah satu arah kebijakan pengembangan vokasional Indonesia 2017-2025 adalah mengatasi isu kurikulum yang terlalu umum di sekolah vokasional (Djamhari et al., 2018).

Berdasarkan kebijakan tersebut, terlihat bahwa salah satu tantangan adalah kurikulum yang terlalu umum di sekolah vokasional, mengindikasikan masih adanya permasalahan dalam kurikulum vokasional saat ini. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan yang cermat dan menyeluruh dalam menyusun kurikulum yang sejalan dengan kebutuhan aktual.

Kurikulum perlu memiliki relevansi dengan dua aspek utama, yaitu: 1) Kesesuaian kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. 2) Keselarasan antara komponen-komponen kurikulum, di mana isi harus sesuai dengan tujuan, proses disesuaikan dengan isi dan tujuan, dan evaluasi mencerminkan kesesuaian dengan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2020). *Rekognisi Pembelajaran Lampau pada Pendidikan Guru Kejuruan*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.
- Adebayo, B. R. (2018). Curriculum and textbook program development provision comparison in china, mexico, the caribbean and nigeria: The way forward. *Library Philosophy and Practice*, 1, 15.
- Ahdar Djamaluddin & Wardana. (2019). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN, 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis (I)*. CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Akhmetov, L. G., Kirillova, O. V., Kirillova, T. V., Varlamov, A. V., Kashina, S. G., Safin, R. S., Leonova, E. V., & Sharonov, I. A. (2016). The managerial mechanism of future competitive technical specialists vocational training: The russian experience. *International Review of Management and Marketing*, 6(2), 34–39.
- Amin, M. (2017). *Kebutuhan soft skills bagi tenaga kerja lulusan pendidikan vokasi*.
- Amran Amiruddin. (2023). *Filsafat Pendidikan Vokasi & Kejuruan*. Nobel Press.
- Basri, I. Y., Faiza, D., Nasir, M., & Nasrun, N. (2019). Implementasi pembelajaran berbasis produk dalam rangka menyiapkan lulusan SMK menjadi wirausahawan muda. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 43–52.
- Basuki, W. (2022). *Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi*. Bumi Aksara.
- Beard, D., Schweiger, D., & Surendran, K. (2008). Integrating soft skills assessment through university, college, and programmatic efforts at an AACSB accredited institution. *Journal of Information Systems Education*, 19(2), 229–240.

- Billet, S. (2011). *Vocational Education: Purposes, Traditions and Prospects* (New York).
- Boreham, N., & Fischer, M. (2009). The mutual shaping of work, vocational competence and work-process knowledge. In *International handbook of education for the changing world of work: Bridging academic and vocational learning* (pp. 1593-1609). Springer.
- Cahyo, A. N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Diva Press.
- Chinien, C., & Singh, M. (2009). Overview: Adult Education for the Sustainability of Human Kind. *International Handbook of Education for the Changing World of Work: Bridging Academic and Vocational Learning*, 2521-2535.
- Cindy, A. H., Sugiyono, S., Usman, H., & Herwin, H. (2022). Factors That Affect the Optimisation of Vocational High School Facilities and Infrastructure. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(2), 586-600.
- Djamhari, E. A., Ningrum, D. R., Harja, I. T., Thaariq, R. M., Zunivar, A. Y., Ramdlaningrum, H., & Lauranti, M. (2018). *Vokasi di Era Revolusi Industri (Kajian Ketenagakerjaan di Daerah)*. Perkumpulan PRAKARSA.
- Djarmiko, I. W. (2012). Pendidikan vokasi dalam perspektif filosofis tradisional. *Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, Didownload Dari: Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Filosofi, 20.
- Fakhrudin, M., Ananda, R., & Istiningsih, S. (2013). Perubahan Paradigma dalam Organisasi Belajar di Abad 21. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(2), 110-117.
- Fatimatussahroh, S., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Penerapan Bimbingan Konseling Islami Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Proses Belajar: Literature Review. *PD ABKIN Jatim Open Journal System*, 2(2), 27-33.



- Fernando, R. (2023). KAJIAN LITERATUR EFEKTIVAS PENGGUNAAN COMPETENCY BASED LEARNING TERHADAP KOMPETENSI SISWA VOKASIONAL. *Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan Dan Teknik Sipil (SPKTS)*, 1.
- Finch, C. R., & Crunkilton, J. R. (1999). Curriculum development in vocational and technical education. Planning, content, and implementation. ERIC.
- Finlay, I., Niven, S., & Young, S. (2005). Changing Vocational Education and Training: An international comparative perspective. Routledge.
- Firda, T. R., Damastuti, E., & Aryanti, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Anak ADHD Dengan Teknik Reinforcement Positif. *Journal of Education for All*, 1(1), 56-66.
- Forgarty, R. (2009). How to integrate the curricula third edition. California: Corwin Sage Company.
- Gentili, C. (2017). " Time out" for classical studies? The future of Italian Liceo Classico in the 4.0 world. *Estudios Sobre Educación*, 33, 127-143.
- Ghufron, G. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018, 1(1).
- Gill, I. S., Fluitman, F., & Dar, A. (2000). Vocational education and training reform: Matching skills to markets and budgets. The World Bank.
- Gusnarib, G., & Rosnawati, R. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. Adab.
- Hanafi, I. (2014). Pendidikan Teknik dan Vokasional: Menggali Pengalaman Sukses Institusi Bi-National di Negeri Jiran, dari Konsep hingga Implementasi. Deepublish.

- Hang, N. P. T., & Tam, P. T. (2018). Impacting the industry 4.0 on the training quality and student's satisfaction at lac hong university. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 21(1), 1-18.
- Hariyanto, S. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Hasballah, Z. (2017). URGENSI PENGUASAAN SOFT SKILL BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI.
- Heinz, W. R. (2009). Redefining the status of occupations. In *International handbook of education for the changing world of work: Bridging academic and vocational learning* (pp. 161-173). Springer.
- Herpratiwi. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Media Akademi.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72.
- Huisinga, R. (2009). Approaches to designing TVET curricula. In *International Handbook of Education for the Changing World of Work: Bridging Academic and Vocational Learning* (pp. 1669-1686). Springer.
- Illahi, M. T. (2012). *Pembelajaran discovery strategy & mental vocational skill*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaya, H. (2012). Pengembangan laboratorium virtual untuk kegiatan paraktikum dan memfasilitasi pendidikan karakter di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Jeon, Y., Jinkwan, K. I. M., & Whayoung, C. (2017). Developing the competencies of vocational teachers in the age of 4th industrial revolution. *한국직업자격학회 학술대회*, 93-93.

- Kaipa, P., Milus, T., Chowdary, S., & Jagadeesh, B. V. (2005). Soft skills are smart skills. Diunduh Dari [Http://Www.Kaipagroup. Com](http://www.Kaipagroup.Com).
- Kapp, M. K., & Hamilton, B. (2006). White paper: Designing Instruction to Teach Principles (soft skill). Institut for Interactive Technologies. Diambil pada 2 September 2010, dari <http. wwwKarkapp. Com/Materials/Teaching% 20Principles Pdf>.
- Kusumasari, F. R. (2020). Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus Di MA Negeri 1 Ponorogo). IAIN PONOROGO.
- Lerwick, L. P. (1979). *Alternative Concepts of Vocational Education*.
- Magro, K. (2009). Transformative learning theory and TVET. In *International Handbook of Education for the Changing World of Work: Bridging Academic and Vocational Learning* (pp. 2661–2677). Springer.
- Miller, M. D., & Gregson, J. A. (1999). A philosophic view for seeing the past of vocational education and envisioning the future of workforce education: Pragmatism revisited. *Workforce Education: Issues for the New Century*, 21–34.
- Muhammad Arif, S. T., & Sirlyana, M. P. (2023). *Teknik Peningkatan Soft Skill Untuk Guru Dan Dosen Menyampaikan Ilmu, Menggugah Perasaan dan Mendorong Prestasi*. Deepublish.
- Muhammad Yahya. (2018). Orasi ilmiah professor bidang ilmu pendidikan kejuruan Universitas Negeri Makassar.
- Muslim, N., Alias, J., Mansor, A. Z., Salleh, A. R., & Basir, A. (2012). Viewpoint of students of national university of malaysia on generic skill courses. *World Applied Sciences Journal*, 18(6), 754–761.
- Nasir, M. (2018). Peningkatan mutu vokasi dalam Menghadapi era revolusi industri 4.0 Kementerian Riset. Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.

- Nurhayani, N., & Salistina, D. (2022). Teori Belajar Dan Pembelajaran.
- Nurjan, S. (2016). Psikologi belajar. Wade Group.
- Pavlova, M. (2008). Technology and vocational education for sustainable development: Empowering individuals for the future (Vol. 10). Springer Science & Business Media.
- Piirto, J. (2011). Creativity for 21st century skills. Springer Science & Business Media.
- Rahmah, S. (2022). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, 2(3), 23-34.
- Rahmi, F., Sari, L., & Rejeki, S. S. (2021). Identifikasi kesiapan memasuki dunia kerja melalui profil soft skill siswa SMK. Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 51-55.
- Ramesh, G. (2010). The ace of soft skills: Attitude, communication and etiquette for success. Pearson Education India.
- Rao, M. S. (2010). Soft skills: Enhancing employability: Connecting campus with corporate. IK International Pvt Ltd.
- Rashidi Abbas, F. A. A. K., & Azmie, I. A. G. (2013). Integrating soft skills assessment through soft skills workshop program for engineering students at University of Pahang: An analysis. International Journal of Research in Social Sciences, 2(1), 2307-227X.
- Rojewski, J. W. (2009). A conceptual framework for technical and vocational education and training. In International handbook of education for the changing world of work: Bridging academic and vocational learning (pp. 19-39). Springer.
- Rojewski, J.W. (2009). A Conceptual Framework for Technical and Vocational Education and Training. Springer Science.
- Sagala, S. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2009. Cet. VII, 11-47.

- Sailah, I. (2008). Pengembangan soft skills di perguruan tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 11.
- Shakir, R. (2009). Soft skills at the Malaysian institutes of higher learning. *Asia Pacific Education Review*, 10, 309–315.
- Singh, M. (2009). Overview: Education and training in the informal sector. *International Handbook of Education for the Changing World of Work: Bridging Academic and Vocational Learning*, 235–243.
- Slamet, P. H. (2011). Peran pendidikan vokasi dalam pembangunan ekonomi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.
- Slavin, R.E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice (Six)*. Allyn and Bacon.
- SPENCER, J. (n.d.). LM; SPENCER, SM (1993) *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York, John Willey and Sons.
- Staron, M. (2011). Life-based learning model—a model for strength-based approaches to capability development and implications for personal development planning. *Mindful Creations*, February, 1–14.
- Staron, M., Jasinski, M., & Weatherley, R. (2006). *Life Based Learning: A Strength Based Approach for Capacity Development in Vocational and Technical Education: A Report on the Research Project Designing Professional Development for the Knowledge Era*. Tafe NSW.
- Sudira, I. K. (2014). Perguruan Tinggi Unggul Berbasis Tri Hita Karana. Singaraja: Makalah Seminar Undiksha, Disajikan, 7.
- Sudira, P. (2011). Pendidikan vokasi dan pengembangan bakat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudira, P. (2016). *TVET ABAD XXI FILOSOFI, TEORI, KONSEP, DAN STRATEGI PEMBELAJARAN VOKASIONAL*. UNY Press.

- Sudira, P. (2018). *Metode Pembelajaran Vokasional Abad 21st*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Rosda.
- Suputra, P. I. M. (2023). Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 332-336.
- Suyono & Hariyanto. (2001). *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*. Rosda Karya.
- Tessaring, M. (2009). Anticipation of Skill Requirements: European Activities and Approaches<sup>1</sup>. In *International Handbook of Education for the Changing World of Work: Bridging Academic and Vocational Learning* (pp. 147-160). Springer.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia bekerja sama dengan Center for ....
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- Verawardina, U., & Jama, J. (2018). Philosophy TVET di era derupsi revolusi industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3), 104-111.
- Wagner, T. (2010). *The global achievement gap: Why even our best schools don't teach the new survival skills our children need- and what we can do about it*. ReadHowYouWant. com.
- Wahidin, D. (2018). *Mencari format kegiatan kemahasiswaan di era revolusi industri 4.0*. Ditjen Belmawa Kemenristekdikti.
- Wardiman, D. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah MenengahKejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Balai Pustaka.

- Wardina, U. V., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Kurikulum pendidikan vokasi pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 82–90.
- Widarto, P., & Widodo, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Soft Skills bagi Siswa SMK dalam Menyiapkan Tenaga Kerja yang Diperlukan Dunia Usaha dan Industri. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wolf, M., Kleindienst, M., Ramsauer, C., Zierler, C., & Winter, E. (2018). Current and future industrial challenges: Demographic change and measures for elderly workers in industry 4.0. *Annals of the Faculty of Engineering Hunedoara*, 16(1), 67–76.
- Wulaningrum, T., & Hadi, S. (2019). Soft skills profile of vocational school students in Yogyakarta City for entering the industrial world. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 217–228.
- Yunus, Y., Yulianti, R., Oriza, W., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). TEORI PROSSER: PHILOSOPHY PENDIDIKAN KEJURUAN PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 316–325.
- Yusuf, F. (2022). PARADIGMA FILSAFAT PENDIDIKAN VOKASI PADA BIDANG KEILMUAN SISTEM INFORMASI: Tinjauan Filsafat Ilmu dan Rekonstruksi Teori. CV. Ruang Tentor.

## TENTANG PENULIS



Edi Suhardi Rahman lahir di Pangkajene, Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan pada tanggal 26 Desember 1986. Pada tahun 2004 melanjutkan studi pada jenjang diploma III dan menyelesaikan studi pada tahun 2007. Pada tahun yang sama Kembali melanjutkan Pendidikan pada jenjang strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Teknik elektro, FT UNM dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun 2010 melanjutkan Pendidikan ke Jenjang megister dan selesai pada tahun 2013 pada program studi Pendidikan teknologi dan kejuruan, pascasarjana UNM dan sekarang telah melanjutkan Pendidikan pada program studi Pendidikan vokasional dan keteknikan, pascasarjana UNM. Tahun 2014 diterima sebagai tenaga pengajar pada jurusan Pendidikan Teknik elektro FT UNM. Pada tahun 2020 dipercayakan menjadi ketua program studi pada jurusan Pendidikan Teknik elektro FT UNM sampai dengan tahun 2022 dan pada tahun yang sama dipercayakan Kembali menjadi sekretaris Jurusan pada program studi Pendidikan Teknik elektro FT UNM sampai sekarang. Selain seorang tenaga pengajar aktif juga pada pengelolaan Jurnal yang ada pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro baik menjadi editor, reviewer maupun chief editor.

Contact information

Email: [edisuhardi@unm.ac.id](mailto:edisuhardi@unm.ac.id)